

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan sangat berperan dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat industri modern. Hal ini terlihat dari adanya berbagai macam kreativitas produksi saat ini dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal baik modal besar maupun modal kecil hampir tidak mungkin terpenuhi tanpa adanya suntikan dana dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan sudah menjadi incaran bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit atau pembiayaan sehingga lembaga keuangan tanpa disadari pun memiliki peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat (Ridwan, 2004: 51).

Salah satu lembaga keuangan yang berkembang di Indonesia adalah Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Dalam Undang-Undang Nomor 21 tentang perbankan Syariah menjelaskan LKS adalah badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan dengan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat serta memberikan pelayanan jasa dengan menggunakan prinsip syariah. Akan tetapi LKS hanya berorientasi pada penyaluran modal dengan skala besar, sehingga tidak semua masyarakat Indonesia dapat mengajukan pembiayaan pada LKS. Sehingga untuk masyarakat Indonesia dengan taraf 2 ekonomi menengah kebawah dapat mengajukan pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraannya ke Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). LKMS adalah bentukan lain dari bank atau sejenisnya yang mempunyai modal kecil dan diperuntukan untuk sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam pengertian ini dikategorikan kedalamnya adalah Baitul Mal Wattamwil, Koperasi Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Lembaga *baitul maal wa tamwil* (BMT) salah satunya. BMT merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang dapat mendukung peningkatan

inklusi keuangan, serta sangat strategis dan layak untuk memfasilitasi perubahan perekonomian rumah tangga rakyat, khususnya untuk umat Islam, supaya menjadi lebih sejahtera dibandingkan sebelumnya. Sejak berdirinya Induk Koperasi Syariah (Inkopsyah) BMT pada tahun 1998 sebagai induk perkumpulan, maka industri BMT juga makin membaik. Hal ini ditunjukkan dengan komitmen kuat dan yakin dari para pengurus serta anggota yang terlibat membesarkan Inkopsyah BMT tersebut (Kemenko Perekonomian, 2021).

Baitul maal wa tamwil sebagai sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang berasal dari masyarakat Indonesia secara asli, BMT telah menjadi sorotan utama dalam ekonomi syariah di tingkat nasional, bahkan kini juga diakui secara internasional. Kemajuan yang signifikan dari BMT di Indonesia tidak terlepas dari banyaknya jumlah penduduk kelas menengah dan bawah di negara ini. Dari total populasi sekitar 265 juta jiwa, sekitar 40% merupakan bagian dari kelas menengah, dan 20% lagi termasuk kelas bawah. Selain itu, sekitar 25,67 juta orang, atau sekitar 9,66% dari total penduduk, dikategorikan sebagai penduduk miskin. Mengingat data tersebut, sangatlah penting untuk mengembangkan ekonomi umat yang memperhatikan mayoritas masyarakat, yakni melalui KUMKM dan pemanfaatan dana sosial berbasis Islam secara maksimal. Hal ini menjelaskan mengapa keberadaan BMT sangat relevan dan mendapat dukungan yang luas dari masyarakat Indonesia (KNEKS 2019).

BMT memiliki peran strategis dalam memacu pertumbuhan perekonomian di Indonesia sehingga dapat mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berkembang. Di samping itu fenomena BMT di Indonesia dapat mengantarkan pemahaman masyarakat tentang kelembagaan ekonomi dalam Islam. Kajian tentang ekonomi Islam sebelum munculnya BMT masih dalam bentuk teoritis yang belum implementatif. Keberadaan *Baitul maal wa tamwil* (BMT) diharapkan berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat karena berada di tengah-tengah masyarakat dan berfungsi sebagai lembaga *intermediary*. Dengan kata lain,

BMT mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki lebih banyak dana daripada masyarakat yang memiliki kekurangan dana, atau dari masyarakat yang ingin menyalurkan dananya melalui lembaga BMT kepada masyarakat yang membutuhkan dana, melalui suatu perjanjian yang menetapkan syarat-syarat yang diperlukan. Dalam hal ini, pemerintah berperan secara aktif melakukan sosialisasi dan pembentukan program untuk memberdayakan masyarakat. (Ilmi and Ginting 2017).

Baitul maal wa tamwil (BMT) beroperasi berdasarkan aturan syariat Islam, terutama yang berkaitan dengan tata cara bermuamalat Islam. BMT menghindari praktik-praktik yang dianggap mengandung unsur riba dan melakukan investasi atas dasar pembiayaan perdagangan dan hasil. Selama operasionalnya, BMT berusaha untuk menyediakan berbagai macam layanan dan jasa keuangan kepada masyarakat dengan tujuan mendorong usaha produktif dan investasi yang mendukung bisnis mikro dan menengah. Mereka melakukan ini dengan menggunakan sistem bagi hasil. Selain itu, BMT beroperasi dengan mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan dan kemudian memberikan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan.

Namun pada kenyataannya gairah munculnya begitu banyak BMT ini tidak dibarengi dengan faktor-faktor pendukung yang memungkinkan BMT untuk terus berkembang dan berjalan dengan baik. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan banyak BMT yang tenggelam dan bubar disebabkan oleh berbagai macam sebab seperti: pengelola yang tidak amanah, sumber daya manusia yang kurang mampu bekerja profesional, tidak dapat menarik kepercayaan masyarakat, kesulitan modal dan seterusnya. Akibatnya, citra yang timbul di masyarakat menjadi negatif. BMT identik dengan lembaga yang buruk, tidak dapat dipercaya, hanya menjual isu syari'ah, bisnisnya orang yang ingin punya bank tapi tidak mau ikut aturan perbankan, dan sebagainya (Soares,2015).

Salah satu permasalahan yang kerap terjadi adalah dimana terjadi sulitnya pencairan dana nasabah sehingga mengakibatkan banyak citra yang

timbul di masyarakat menjadi negatif salah satunya di kutip dari media masa masa (Kompas.com) yaitu terjadi unjuk rasa yang dilakukan nasabah di depan kantor BMT guna menuntut pengembalian uang namun, usaha nasabah tersebut tak membuahkan hasil karena kantor BMT tutup dan tak ada karyawan. Dari informasi yang dihimpun, kantor cabang BMT tersebut telah tutup sejak lama. Dari permasalahan diatas dapat di tarik untuk dijadikan bahan evaluasi khususnya pada *baitul maal wa tamwil* diarea teknologi saat ini.

Tabel 1. 1 Nama Nama Koperasi dengan Aset Terbesar pertahun 2019

No	Nama Koperasi	Aset
1.	Koperasi Lantang Tipo	3 triliun
2.	Koperasi Jasa Pekalongan	9,6 triliun
3.	KSPPS BMT UGT Sidogiri	2,6 triliun
4.	Koperasi Telekomunikasi Jakarta	5,9 triliun
5.	Koperasi Astra, Jakarta	1,2 triliun
6.	Koperasi Sahabat Mitra Sejati	4,4 triliun
7.	Koperasi Mandiri Healthcare	2,7 triliun
8.	KSP CU Pancur Kasih	2,5 triliun
9.	KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera	1,1 triliun
10.	KSP Kopdit Pintu Air Maumere	1,1 triliun
11.	KSP Mitra Dhuafa	1,9 triliun
12.	KWSG, Gresik	1,0 triliun
13.	Koperasi Kisel, Jakarta	1,6 triliun

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data di atas koperasi jasa pekalongan memiliki posisi yang cukup tinggi yaitu 9,6 triliun, dilanjut oleh Koperasi Telekomunikasi Jakarta 5,9 triliun, dilanjut Koperasi Sahabat Mitra Sejati sebesar 4,4 triliun, dilanjut Koperasi Mandiri Healthcare sebesar 2,7 triliun, dilanjut oleh KSPPS BMT UGT Sidogiri sebesar 2,6 triliun, dan disusul oleh KSP CU Pancur Kasih sebesar 2,5 triliun, disusul oleh KSP Mitra Duafa 1,9 triliun, disusul oleh

Koperasi Kisel Jakarta sebesar 1,6 triliun, disusul oleh Koperasi Astra dengan aset sebesar 1,2 triliun, disusul oleh KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dan KSP Kopdit Pintu Air Maumere dengan aset sebesar 1,1 triliun rupiah dan yang terakhir KWSG, Gresik dengan aset 1,0 triliun. Dari sekian banyak koperasi yang memiliki aset terbesar di Indonesia salah satunya adalah KSPPS BMT UGT Nusantara sidogiri merupakan koperasi simpan pinjam syariah di Indonesia memasuki aset terbesar koperasi dengan sistem syariah dan yang telah di pilih BSI untuk melakukan kerja sama dengan memanfaatkan layanan dan produk syariah dan sebagai BMT memiliki banyak cabang yaitu 298 yang tersebar di seluruh Indonesia hal ini di kutip dari(Nisaputra 2021).

Dengan adanya kerja sama dengan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia menjadikan posisi KSPPS BMT UGT Sidogiri sebagai salah satu lembaga keuangan syari'ah harus mampu bersaing secara kompetitif memiliki karakter tersendiri dalam bersaing, terutama dengan lembaga keuangan ataupun konvensional yang sudah mempunyai nama di bidang keuangan, sumber daya manusia dan produk yang berkualitas. Melihat perkembangan lembaga keuangan syari'ah yang begitu banyak muncul sebagai salah satu alternatif lembaga keuangan mikro (BMT UGT) sebagai salah satu lembaga keuangan syari'ah memberikan solusi.

Dalam mengembangkan unit usaha, BMT Nusantara Sidogiri meningkatkan kinerja serta profesionalitasnya guna mencapai satu tujuan, salah satu tujuan BMT Nusantara Sidogiri yaitu menarik lebih banyak minat masyarakat untuk menabung. Agar berkembang dan mencapai tujuan, perusahaan harus pandai-pandai menarik nasabah dan mempertahankannya, dan juga harus memiliki strategi yang tepat dalam pemasarannya untuk tetap eksis di kalangan masyarakat, salah satunya di dalam strategi pengembangan manajemen bisnis. Pengembangan bisnis BMT sebagai salah satu faktor yang harus diperhatikan agar bisa terus eksis dalam persaingan pasar.

Tujuan pengembangan manajemen bisnis sebagai upaya untuk menghasilkan manajemen BMT yang mampu memberikan keunggulan dalam produknya agar diminati oleh nasabah atau anggota sebagai kecepatan BMT dalam merespon perubahan keinginan nasabah. Menurut Rangkuni (Veni Angriani dan As'ari, 2021) strategi adalah perencanaan awal yang komprehensif, dimana menjelaskan tentang bagaimana organisasi akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan sebelumnya. Terkait dengan strategi, setiap organisasi atau perusahaan mempunyai kebijakan strategi masing-masing untuk membuat masyarakat tertarik terhadap produk yang kita miliki sehingga dapat menguntungkan perusahaan.

KSPPS BMT UGT Sidogiri dalam mengembangkan pemasaran serta menjadikan BMT bukan hanya sebagai lembaga finansial dan komersial semata, melainkan juga sebagai lembaga keuangan sosial. Manajemen SDM yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam pelaksanaan strategi ini, di mana sumber daya manusia BMT harus dikelola dengan baik guna memberikan pelayanan yang berkualitas kepada nasabah. Selain itu, aspek keuangan dan pendanaan (*funding*) juga memegang peran penting dalam perjalanan BMT Sidogiri. Manajemen keuangan yang baik akan memastikan kelangsungan operasional BMT dan mendukung pengembangan bisnisnya. Selain mengelola dana nasabah, BMT diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya keuangan secara bijaksana, termasuk dalam mendapatkan dukungan funding yang memadai.

Pentingnya peran keuangan dan funding ini terlihat dalam transformasi BMT menjadi lembaga keuangan sosial. Dengan terlibatnya BMT dalam kegiatan sosial, seperti koperasi syariah yang dikelola oleh lembaga pesantren salafi, BMT Sidogiri dapat melahirkan pandangan positif di masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan nasabah, tetapi juga menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah BMT UGT Sidogiri.

Dalam aspek operasional, BMT UGT Sidogiri juga menjadi fokus penting dalam analisis strategi unggulan. Pengelolaan operasional yang efisien dan efektif akan memastikan bahwa BMT mampu memberikan layanan yang berkualitas, memberikan dampak positif dalam kegiatan sosial, dan menjaga reputasi baik di mata masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek manajemen SDM dan keuangan, tetapi juga mempertimbangkan operasional BMT sebagai bagian integral dari strategi bisnis yang dijalankannya.

Perkembangan pesat BMT UGT Sidogiri tercermin melalui penyebaran cabang BMT yang paling banyak, mencerminkan kesuksesan dari strategi bisnis yang diterapkan. Penambahan jumlah nasabah yang tertarik dan bergabung memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan popularitas BMT UGT Nusantara Sidogiri di kalangan masyarakat. Pentingnya pencapaian ini diperkuat dengan prestasi BMT UGT Nusantara Sidogiri sebagai pemenang penghargaan *the best Islamic micro finance* pada tahun 2014. Sehingga, analisis terhadap strategi unggulan manajemen bisnis BMT UGT Nusantara Sidogiri menjadi suatu kajian yang relevan dan bermanfaat untuk memahami faktor-faktor yang mendukung kesuksesan.

Sejalan dengan pencapaian tersebut, penelitian yang berfokus pada analisis strategi unggulan manajemen bisnis *Baitul maal wa tamwil* Usaha Gabungan Terpadu (BMT UGT) Nusantara Sidogiri menjadi suatu upaya yang sangat bernilai. Dalam rangka menyusun penelitian ini, judul "**Analisis Strategi Unggulan Manajemen Bisnis KSPPS BMT UGT Nusantara Sidogiri**" dipilih sebagai kerangka yang akan mendalami lebih lanjut prinsip-prinsip dan praktik manajemen bisnis yang membawa kesuksesan bagi BMT ini.

B. Batasan Masalah

Adapun untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi, yaitu: strategi unggulan dalam pengelolaan usaha BMT UGT Sidogiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana strategi unggulan menejemen bisnis yang diterapkan pada KSPPS BMT UGT Nusantara Sidogiri dalam mengembangkan unit-unit usaha?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi unggulan yang diterapkan oleh koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah *baitul maal wa tamwil* dalam membantu serta mengelola usaha gabungan terpadu (KSPPS BMT UGT) Nusantara Sidogiri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari proses penelitian dan analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian dimaksudkan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman serta sebagai bahan pertimbangan dan mengembangkan informasi, wawasan dan pengetahuan strategi unggulan yang di terapkan pada BMT UGT Sidogiri.

2. Manfaat Praktis

Hasil praktis dari penelitian ini di harapkan menjadi sumbangan yang bermanfaat sebagai salah satu pengembangan manajemen pada lembaga BMT serta bisa menjadi refrensi bagi yang mengambil tema yang sama.